

Optimalisasi *Talent Management* untuk Meningkatkan Keterampilan Siap Kerja Siswa SMKN 5 Bandung

Mugi Puspita*¹, Irfan Achmad Musadat², Agung Pramayuda³
^{1,2,3}Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
*E-mail: mugipuspita@unibi.ac.id

Diterima : 15 - 11- 2024

Direvisi : 05 -12- 2024

Disetujui : 07 -12- 2024

Dipublikasikan : 22 -12- 2024

Abstrak

Kegiatan PKM ini melibatkan beberapa tahap penting yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengasah, dan mengoptimalkan talenta siswa SMK Negeri 5 Bandung dalam persiapan mereka memasuki dunia kerja. Salah satu elemen penting dalam persiapan kerja adalah penguatan karakter dan etika kerja. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pembinaan mengenai pentingnya etika profesional, tanggung jawab, disiplin, dan sikap proaktif dalam bekerja. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa SMK Negeri 5 Bandung dalam mempersiapkan diri mereka menuju dunia kerja. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis sesuai jurusan mereka, serta keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan problem-solving. Melalui pelatihan etika kerja, siswa semakin memahami pentingnya sikap profesionalisme dan tanggung jawab di dunia kerja, yang diharapkan dapat membantu mereka beradaptasi lebih baik setelah lulus. Kegiatan ini juga berhasil membangun kerja sama dengan beberapa perusahaan lokal yang tertarik untuk menerima lulusan SMK Negeri 5 Bandung sebagai pekerja magang atau pekerja penuh waktu. Hal ini membuka peluang lebih luas bagi siswa dalam mendapatkan pekerjaan.

Kata kunci: talent management; pengabdian kepada masyarakat; siswa SMK

Abstract

This PKM activity involves several important stages designed to identify, develop and optimize the talents of SMK Negeri 5 Bandung students in their preparation for entering the world of work. One important element in work preparation is strengthening character and work ethics. In this activity, students are given training regarding the importance of professional ethics, responsibility, discipline and a proactive attitude at work. Overall, this activity had a positive impact on students at SMK Negeri 5 Bandung in preparing themselves for the world of work. Students involved in these activities demonstrated significant improvements in technical skills according to their major, as well as non-technical skills such as communication, teamwork, and problem solving. Through work ethics training, students increasingly understand the importance of professionalism and responsibility in the world of work, which is expected to help them adapt better after graduating. This activity also succeeded in building collaboration with several local companies who were interested in accepting graduates of SMK Negeri 5 Bandung as interns or full-time workers. This opens up wider opportunities for students to get jobs.

Keywords: talent management; community service; vocational school students

PENDAHULUAN

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan industri akan tenaga kerja yang siap pakai dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi lulusan SMK adalah kesenjangan antara keterampilan yang diperoleh selama masa studi dengan keterampilan yang diharapkan oleh industri. Kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurang optimalnya program pengembangan keterampilan kerja di sekolah dan kurangnya penekanan pada pengelolaan talenta yang berfokus pada persiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Manajemen talenta (Talent Management) adalah konsep strategis yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi siswa SMK yang dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia kerja. Talent Management tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga memperhatikan pengembangan soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan etika kerja, yang semuanya merupakan elemen penting dalam membangun kesiapan kerja. Menurut Barney (1991) menyatakan bahwa talenta merupakan sumber daya strategis yang harus dikelola dengan baik agar memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Melalui manajemen talenta yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa talenta siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Manajemen talenta melibatkan siklus identifikasi, pengembangan, dan penyalarsan talenta dengan kebutuhan organisasi serta pengembangan keterampilan teknis dan lunak (soft skills) untuk memastikan kesiapan kerja (Becker, 1993). Investasi dalam pengembangan keterampilan individu sebagai modal manusia merupakan hal yang penting karena dapat berkontribusi pada produktivitas dan daya saing organisasi. Investasi ini mencakup pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan Collings, D. G., Mellahi, K., & Cascio, W. F. (2019). Manajemen talenta sebagai integrasi dari berbagai strategi dan praktik yang terkait dengan perekrutan, retensi, pengembangan, dan pemanfaatan talenta untuk memastikan bahwa organisasi mampu memenuhi tuntutan lingkungan bisnis yang kompetitif (Schuler, Jackson, & Tarique, 2011)

Di era globalisasi dan digitalisasi, dunia kerja semakin dinamis dan menuntut tenaga kerja yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Melalui Talent Management, siswa SMK diharapkan dapat memenuhi tuntutan tersebut. Meskipun siswa SMK dibekali dengan pendidikan kejuruan yang fokus pada aspek praktis, banyak lulusan SMK yang dinilai belum siap untuk langsung terjun ke dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai kebutuhan industri dan kurangnya pengembangan soft skills selama masa studi. Keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan seorang karyawan di tempat kerja. Pengembangan soft skills melalui program Talent Management diharapkan dapat meningkatkan daya saing siswa SMK di pasar kerja.

PKM ini dilaksanakan dengan tujuan mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengoptimalkan Talent Management di lingkungan SMK Negeri 5 Bandung. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan komprehensif yang mencakup keterampilan teknis sesuai dengan jurusan masing-masing siswa, serta pembinaan soft skills dan etika profesional yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa dapat lebih siap bersaing dan memenuhi ekspektasi perusahaan atau industri.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Program PKM ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan SMK yang lebih siap kerja melalui pendekatan yang sistematis dalam mengelola dan mengembangkan talenta mereka. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi potensi diri dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industry, serta meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills yang relevan dengan dunia kerja.

Optimalisasi talent management ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga dapat menjadi model yang diadopsi oleh SMK lain di Indonesia guna mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan keterampilan dan etika kerja yang unggul.

Kondisi Mitra dan Khalayak Sasaran

SMKN 5 Bandung adalah sekolah menengah kejuruan yang berfokus pada pendidikan vokasional. Sekolah ini menyediakan berbagai jurusan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dengan industri. Mereka berupaya menciptakan lulusan yang siap kerja di berbagai sektor. Meskipun memiliki banyak siswa berbakat, SMKN 5 Bandung menghadapi beberapa tantangan dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Tantangan ini mungkin meliputi kurangnya akses terhadap pelatihan keterampilan terkini, keterbatasan dalam pengembangan soft skills seperti komunikasi dan kolaborasi, serta terbatasnya jejaring dengan dunia industri. Khalayak sasaran dari program PKM ini adalah siswa SMKN 5 Bandung, terutama siswa kelas akhir yang akan segera memasuki pasar kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka diharapkan mendapatkan manfaat dari program pengembangan manajemen talenta yang dioptimalkan untuk meningkatkan kesiapan kerja. Kebutuhan utama siswa di SMKN 5 Bandung meliputi pelatihan dan pembekalan keterampilan teknis sesuai dengan jurusan mereka, pengembangan soft skills (seperti kemampuan berpikir kritis, problem-solving, teamwork, dan leadership), serta bimbingan karier yang membantu mereka memahami tuntutan pasar kerja saat ini

Kondisi Potensi Wilayah

SMKN 5 Bandung berada di wilayah Bandung yang dikenal sebagai pusat pendidikan dan industri kreatif. Bandung memiliki ekosistem yang mendukung bagi sekolah-sekolah kejuruan, terutama dalam pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri, seperti teknologi, desain, dan pariwisata. Kedekatan SMKN 5 Bandung dengan pusat industri kreatif memberi siswa akses lebih mudah ke peluang magang, kunjungan industri, serta kolaborasi dengan pelaku industri.

Wilayah Bandung juga memiliki banyak perusahaan lokal dan internasional yang aktif di berbagai sektor, seperti manufaktur, teknologi informasi, dan pariwisata. Hal ini memberikan potensi kerja sama antara sekolah dan dunia industri, yang bisa membantu siswa mendapatkan pengalaman langsung serta memperkuat koneksi antara sekolah dan pelaku bisnis. Sebagai kota yang terkenal dengan kampus-kampus ternama, Bandung memiliki suasana edukasi yang kental. Ini menciptakan potensi bagi kolaborasi antar lembaga pendidikan, baik melalui program pertukaran pelajar, pelatihan guru, atau seminar-seminar peningkatan kualitas pendidikan. Bandung merupakan salah satu kota dengan tingkat adopsi teknologi yang cukup tinggi. Siswa SMKN 5 Bandung memiliki potensi besar untuk memanfaatkan perkembangan ini, terutama dalam pendidikan berbasis teknologi dan industri 4.0. Dengan adanya berbagai

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

program digitalisasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis dan inovatif yang relevan dengan kebutuhan industri masa depan.

Potret dan Profil Mitra

Tersedia laboratorium dan ruang praktik untuk mendukung pembelajaran keterampilan, meski beberapa fasilitas mungkin memerlukan peningkatan agar sesuai dengan standar industri terkini. Akses ke teknologi modern di sekolah cukup baik, namun pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran bisa lebih dioptimalkan. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan keterampilan mereka dengan tuntutan industri saat ini, terutama dalam hal keterampilan soft skills dan teknologi terbaru. Walaupun sudah ada kerja sama dengan beberapa industri, perlu pengembangan lebih lanjut agar siswa bisa lebih sering terlibat dalam program magang atau proyek nyata yang berkolaborasi dengan industri. Siswa memerlukan pelatihan tambahan dalam hal keterampilan komunikasi, kolaborasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan, yang sangat penting untuk sukses di dunia kerja.

METODE

Metode Pelaksanaan

- Perencanaan Kegiatan
 - Identifikasi Kebutuhan Siswa: Melakukan analisis awal mengenai kebutuhan keterampilan siswa melalui survei, wawancara, atau diskusi dengan guru dan siswa. Identifikasi keterampilan apa saja yang paling dibutuhkan untuk dunia kerja
 - Menyusun Program Talent Management: Berdasarkan hasil identifikasi, rancang program pengembangan keterampilan siap kerja yang sesuai dengan profil siswa. Program ini bisa meliputi pelatihan soft skills, hard skills, dan simulasi dunia kerja.
 - Kerjasama dengan Industri dan Pakar: Melibatkan perusahaan lokal atau praktisi industri untuk memberikan materi atau pelatihan. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan gambaran nyata tentang tuntutan dunia kerja.
- Pelaksanaan Kegiatan
 - Workshop dan Seminar: Mengadakan workshop yang membahas keterampilan spesifik, seperti komunikasi, kerjasama tim, problem-solving, dan keterampilan teknis yang relevan dengan jurusan siswa. Praktisi dari industri dapat menjadi narasumber.
 - Simulasi Dunia Kerja: Melakukan simulasi dunia kerja di mana siswa dilibatkan dalam proyek-proyek yang meniru situasi nyata di perusahaan. Ini bisa berupa simulasi wawancara, pengambilan keputusan, atau bekerja dalam tim.
 - Mentoring dan Coaching: Menerapkan sistem mentoring, di mana guru atau praktisi industri membimbing siswa dalam pengembangan keterampilan siap kerja mereka. Setiap siswa mendapatkan bimbingan personal untuk mengidentifikasi kelebihan dan area pengembangan.
 - Penggunaan Teknologi: Menggunakan platform digital untuk memfasilitasi pembelajaran, seperti aplikasi penilaian keterampilan, platform e-learning, atau

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

simulasi online. Teknologi ini dapat membantu siswa belajar mandiri dan meningkatkan pemahaman tentang teknologi yang diterapkan di dunia kerja.

- Penilaian dan Umpan Balik Berkala
 - Penilaian Kinerja Siswa: Memberikan penilaian berkala selama program berjalan, baik melalui tes praktis, observasi, maupun evaluasi proyek. Gunakan rubrik penilaian yang jelas untuk menilai keterampilan teknis dan non-teknis siswa.
 - Umpan Balik dari Mentor dan Praktisi: Setelah kegiatan seperti simulasi atau workshop, meminta mentor atau praktisi memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan lebih lanjut.

Evaluasi Proses Kegiatan

- Absensi dan Partisipasi Siswa: Evaluasi kehadiran siswa dalam setiap sesi kegiatan untuk melihat keterlibatan mereka. Partisipasi aktif dalam diskusi, simulasi, dan proyek kelompok dapat menjadi indikator penting.
- Kepuasan Peserta: Lakukan survei kepuasan terhadap siswa dan pengajar yang terlibat. Tanya mereka mengenai kualitas pelatihan, relevansi materi, dan efektivitas metode pengajaran.

Evaluasi Hasil Kegiatan

- Pengukuran Keterampilan Siap Kerja: Lakukan penilaian pra dan pasca kegiatan untuk melihat peningkatan keterampilan siswa. Ini bisa dilakukan dengan membandingkan tes keterampilan awal sebelum pelatihan dan setelah pelatihan.
- Portofolio Siswa: Lihat seberapa banyak siswa berhasil mengembangkan portofolio yang lengkap dan berkualitas, serta sejauh mana mereka dapat mendemonstrasikan keterampilan yang relevan.
- Simulasi Dunia Kerja: Evaluasi hasil dari simulasi dengan menggunakan kriteria penilaian yang mencakup kerjasama, inisiatif, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Evaluasi Dampak Jangka Panjang

- Penelusuran Alumni: Setelah siswa lulus, lakukan tracking atau penelusuran alumni untuk melihat seberapa banyak siswa yang berhasil mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi. Ini dapat menjadi indikator jangka panjang keberhasilan program talent management.
- Kerjasama Industri: Evaluasi juga efektivitas kerjasama dengan industri. Lihat apakah ada perusahaan yang merekrut siswa dari SMKN 5 Bandung setelah program ini, atau memberikan feedback positif terhadap kualitas lulusan.

Rekomendasi dan Perbaikan Program

Berdasarkan hasil evaluasi, susun rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Ini bisa mencakup peningkatan metode pengajaran, penambahan keterampilan yang lebih spesifik, atau kolaborasi lebih luas dengan dunia industri.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM optimalisasi talent management di SMKN 5 Bandung mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan melalui pelatihan dan simulasi, serta

dukungan teknologi dan mentoring. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran partisipasi, peningkatan keterampilan, kepuasan siswa, serta dampak jangka panjang dalam kesiapan kerja dan keberhasilan alumni di dunia industri.

HASIL

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan berbagai dampak positif terhadap kesiapan siswa SMKN 5 Bandung untuk memasuki dunia kerja. Berikut beberapa hasil utama yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil Kegiatan PkM di SMKN 5 Bandung

No	Program yang dicapai	Hasil	Dokumentasi
1.	Peningkatan Keterampilan Siap Kerja	Berdasarkan data pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan siap kerja siswa setelah mengikuti program talent management. Hasil tes keterampilan dasar sebelum pelatihan menunjukkan rata-rata skor 60%, sementara setelah pelatihan, rata-rata skor meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mencakup keterampilan teknis sesuai bidang siswa serta keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerjasama, dan problem-solving.	
2	Partisipasi dan Kehadiran Siswa	Tingkat kehadiran dalam program mencapai 95%, menunjukkan minat yang tinggi dari siswa. Partisipasi aktif dalam diskusi, simulasi dunia kerja, dan proyek kelompok juga sangat baik. Sebanyak 85% siswa terlibat secara aktif	

No	Program yang dicapai	Hasil	Dokumentasi
		dalam kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi wawancara kerja	
3	Pengembangan Portofolio Siswa	Sebanyak 90% siswa berhasil menyelesaikan portofolio digital yang mencakup CV, sertifikat, dan hasil proyek selama program berlangsung. Portofolio ini dinilai layak untuk digunakan dalam melamar pekerjaan. Siswa mendapatkan umpan balik langsung dari praktisi industri mengenai kualitas portofolio mereka	
4	Umpan Balik dari Industri	Narasumber dari industri yang dilibatkan dalam kegiatan memberikan umpan balik positif terhadap keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa selama simulasi dunia kerja. Mereka menilai siswa memiliki kesiapan yang baik dalam hal komunikasi, pemecahan masalah, dan kemampuan teknis, meski ada beberapa rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut dalam penguasaan teknologi digital.	 

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

PEMBAHASAN

Analisis Peningkatan Keterampilan

Peningkatan skor keterampilan siswa dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis talent management berhasil meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Program ini secara efektif menjembatani kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan kebutuhan industri. Penekanan pada **soft skills** seperti komunikasi dan teamwork terbukti penting dalam membekali siswa dengan kemampuan non-teknis yang sering menjadi persyaratan utama dalam dunia kerja saat ini.

Efektivitas Simulasi Dunia Kerja

Simulasi dunia kerja, seperti wawancara kerja dan penyelesaian masalah dalam tim, sangat efektif dalam memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Aktivitas ini membantu siswa untuk menerapkan keterampilan mereka dalam konteks dunia nyata dan memberikan mereka kepercayaan diri untuk menghadapi situasi serupa di masa depan.

Kualitas Portofolio

Pengembangan portofolio digital menjadi salah satu hasil yang penting dari program ini. Siswa didorong untuk menyusun portofolio yang mencerminkan keahlian dan proyek mereka selama pelatihan. **Portofolio** ini akan menjadi aset penting saat melamar pekerjaan, memberi siswa alat yang konkrit untuk mempresentasikan keterampilan mereka. Meskipun sebagian besar siswa berhasil mengembangkan portofolio yang baik, beberapa siswa memerlukan dukungan lebih lanjut dalam menyusun portofolio yang lebih profesional, terutama dalam penyajian informasi dan pencapaian mereka.

Peran Kolaborasi dengan Industri

Keterlibatan praktisi industri memberikan manfaat besar dalam kegiatan ini. Umpan balik langsung dari dunia industri mengenai kualitas keterampilan siswa membantu mereka memahami standar yang dibutuhkan di pasar kerja. Hal ini juga membuka peluang untuk kerjasama lebih lanjut, seperti program magang atau penempatan kerja.

Tantangan dan Rekomendasi

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam program ini termasuk perbedaan tingkat keterampilan awal siswa dan kebutuhan untuk mempersonalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Untuk meningkatkan hasil di masa mendatang, program dapat fokus pada penggunaan teknologi lebih lanjut dan pendekatan belajar yang lebih individual untuk mendukung siswa yang mungkin membutuhkan bimbingan lebih intensif.

KESIMPULAN

Program optimalisasi talent management telah berhasil meningkatkan keterampilan siap kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan pada hasil post-test keterampilan dibandingkan dengan pre-test. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, kerja sama tim, problem-solving, dan keterampilan teknis yang relevan dengan bidang studi mereka. Pelatihan yang melibatkan simulasi dunia kerja serta bimbingan mentor dari industri terbukti sangat efektif dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Simulasi ini membantu siswa mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dan

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang tuntutan dunia kerja sesungguhnya. Program ini mendorong siswa untuk menyusun portofolio yang relevan dan berkualitas, yang nantinya dapat menjadi aset dalam proses melamar pekerjaan. Sebagian besar siswa berhasil membuat portofolio yang mencakup pengalaman proyek, sertifikat, dan keterampilan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kerjasama dengan praktisi dan industri lokal memberikan nilai tambah bagi program ini. Feedback dari industri memberikan gambaran mengenai standar keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, dan adanya potensi kerja sama jangka panjang untuk mendukung siswa SMKN 5 Bandung di masa mendatang. Untuk ke depannya, program talent management dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sektor industri, memperkaya materi pelatihan dengan keterampilan yang lebih spesifik sesuai perkembangan teknologi, serta meningkatkan dukungan bagi siswa dalam pengembangan portofolio digital yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan siswa SMKN 5 Bandung agar lebih siap memasuki dunia kerja melalui pendekatan talent management yang terstruktur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Collings, D. G., Mellahi, K., & Cascio, W. F. (2019). Global talent management and performance in multinational enterprises: A multilevel perspective. *Journal of Management*, 45(2), 540–566. <https://doi.org/10.1177/0149206318757018>
- Handayani, S., & Sutrisno, A. (2021). Optimalisasi Manajemen Bakat Siswa melalui Program School-Industry Partnership. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 145-158. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.35672>
- Nugroho, A., Wijaya, B., & Santoso, R. (2022). Penerapan Program Talent Management berbasis Industri di SMK. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 7(1), 23-34. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i1.6982>
- Pratiwi, R., Kusuma, D., & Hartono, S. (2023). Model Pengembangan Talent Management untuk Mempersiapkan Lulusan SMK yang Kompetitif. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 78-92. <https://doi.org/10.35473/jipm.v2i1.1893>
- Schuler, R. S., Jackson, S. E., & Tarique, I. (2011). Global talent management and global talent challenges: Strategic opportunities for IHRM. *Journal of World Business*, 46(4), 506-516. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2010.10.01>
- Suryadi, E., & Rosyidi, A. (2020). Implementasi Talent Management dalam Pengembangan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 112-125. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i2.19456>
- Widodo, H., & Prihartini, Y. (2021). Strategi Talent Management untuk Meningkatkan Employability Skills Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karangturi*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.32585/jpk.v3i1.1243>